

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Jenis dan pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang faktual, sistematis, dan mendalam mengenai implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada usaha memahami fenomena apa adanya, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel, melainkan dengan cara mendeskripsikan secara utuh kondisi lapangan yang sebenarnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan bermakna, terutama ketika berhadapan dengan konteks yang kompleks seperti praktik digitalisasi dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Dengan sifatnya yang fleksibel, penelitian deskriptif kualitatif dapat menangkap nuansa pengalaman informan secara lebih otentik serta menyajikan hasil penelitian yang kontekstual sesuai dengan latar sekolah.¹

Studi kasus dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mengkaji suatu fenomena secara holistik dan terperinci, dengan melibatkan berbagai sumber data yang saling melengkapi. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus diarahkan untuk memahami praktik digitalisasi sarana prasarana di masing-masing sekolah, dengan

¹ Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

mempertimbangkan faktor kebijakan sekolah, peran kepala sekolah, dukungan guru, keterlibatan tenaga kependidikan, serta kondisi sarana prasarana yang tersedia. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh, tidak hanya dari satu perspektif, tetapi dari berbagai dimensi yang ada dalam manajemen pendidikan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah studi multi-situs. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian berfokus pada fenomena implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di beberapa SMA Negeri berakreditasi A di kabupaten Tanah Laut serta memungkinkan peneliti membandingkan dan menemukan pola dari lebih dari satu sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Multi-situs dipilih karena fenomena digitalisasi sarana prasarana tidak seragam antara satu sekolah dengan sekolah lain. Meskipun sama-sama berstatus akreditasi A, setiap sekolah memiliki karakteristik, sumber daya, dan strategi yang berbeda dalam mengimplementasikan manajemen digital. Ada sekolah yang sudah memanfaatkan aplikasi secara optimal, ada pula yang masih terbatas pada tahap awal penggunaan. Dengan mengkaji lebih dari satu sekolah, peneliti dapat menemukan kesamaan pola (*cross-case analysis*) maupun perbedaan kontekstual yang memperkaya hasil penelitian.

Selain itu, desain ini juga relevan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya ingin menggambarkan kondisi, tetapi juga merumuskan rekomendasi strategis. Melalui studi multi-situs, rekomendasi yang dihasilkan dapat lebih komprehensif karena mempertimbangkan variasi pengalaman antar sekolah. Dengan demikian,

hasil penelitian diharapkan lebih aplikatif dan bermanfaat bagi sekolah lain yang memiliki kondisi serupa.

Secara teknis, desain penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Pemilihan sekolah berakreditasi A di kabupaten Tanah Laut sebagai lokasi penelitian;
2. Penentuan informan kunci berdasarkan peran mereka dalam pengelolaan sarana prasarana digital;
3. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi;
4. Analisis data secara simultan dengan proses pengumpulan data; serta
5. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan dengan fokus pada SMA Negeri berakreditasi A yaitu SMA Negeri 1 Pelaihari, SMA Negeri 1 Bati-Bati, dan SMA Negeri 1 Jorong. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut telah memenuhi standar mutu pendidikan nasional secara administratif melalui hasil akreditasi, namun masih menghadapi tantangan dalam implementasi digitalisasi sarana prasarana. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kesenjangan antara capaian akreditasi dengan praktik nyata di lapangan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi manajemen sarana prasarana di sekolah. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, serta tenaga kependidikan atau operator sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital pada SMA Negeri berakreditasi A di Kabupaten Tanah Laut.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif pemilihan informan tidak ditentukan berdasarkan jumlah sampel yang representatif secara statistik, melainkan berdasarkan kecukupan informasi (*information-rich cases*).² Oleh karena itu, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja dengan mempertimbangkan keterlibatan dan relevansi mereka terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, meskipun jumlah informan terbatas, data yang diperoleh dapat mendalam dan bermakna.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Moleong yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman konteks dan makna, sehingga pemilihan subjek harus diarahkan pada individu-individu yang mampu memberikan informasi otentik tentang fenomena penelitian.³ Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memberikan perspektif kebijakan, wakil sarana prasarana dan kurikulum menggambarkan aspek teknis dan koordinatif, guru menjelaskan pengalaman penggunaan sarana digital dalam pembelajaran, sedangkan tenaga kependidikan atau operator menguraikan tantangan teknis dalam penerapan sistem digital.

² Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

³ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kombinasi informasi dari berbagai subjek tersebut diharapkan dapat menghadirkan pemahaman yang holistik.

Dengan demikian, subjek dan objek penelitian ditetapkan secara terencana agar penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena digitalisasi sarana prasarana dari satu sudut pandang, tetapi mampu menyingkap realitas dari berbagai perspektif pemangku kepentingan. Hal ini penting karena digitalisasi sarana prasarana merupakan proses multidimensional yang melibatkan kebijakan, teknis, dan praktik sehari-hari di sekolah.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan informan kunci. Bentuk data ini mencakup hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, serta tenaga kependidikan atau operator sekolah yang terlibat dalam pengelolaan sistem digital. Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi terhadap kondisi nyata sarana prasarana berbasis digital di sekolah, termasuk bagaimana perangkat teknologi digunakan, dikelola, dan dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran serta manajemen sekolah.

Data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini meliputi rapor mutu pendidikan, dokumen hasil akreditasi sekolah, laporan pengelolaan sarana prasarana, serta berbagai arsip internal seperti laporan keuangan, daftar inventaris, foto kegiatan, maupun dokumen terkait pemanfaatan aplikasi digital. Data sekunder ini berfungsi

memperkuat dan melengkapi data primer, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi dan praktik digitalisasi sarana prasarana di sekolah.

Kedua jenis data tersebut digunakan secara terpadu agar hasil penelitian memiliki dasar yang kuat. Data primer memberikan informasi faktual dari pengalaman langsung informan, sedangkan data sekunder menyediakan bukti tertulis yang mendukung serta memperkaya temuan lapangan. Dengan demikian, kombinasi keduanya diharapkan mampu menyajikan deskripsi yang komprehensif tentang implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A di Kabupaten Tanah Laut.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Salah satu teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Teknik ini dipilih karena mampu menggali informasi secara detail dan kaya makna dari para informan kunci yang terlibat langsung dalam implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di sekolah. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian ini karena mampu menggali informasi secara detail dan kaya makna dari informan kunci yang terlibat langsung dalam implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital.

Bentuk wawancara mendalam yang digunakan adalah semi-terstruktur, yakni wawancara yang memiliki pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel agar informan dapat memberikan jawaban secara luas dan bebas sesuai dengan pengalaman mereka. Wawancara dilakukan terhadap empat kategori informan,

yaitu kepala sekolah selaku penentu kebijakan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana selaku koordinator dan teknis dalam implementasi sarana prasarana, guru sebagai pengguna sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar, dan tenaga kependidikan atau operator sekolah selaku pengelolaan sistem digital.

2. Observasi Partisipatif

Selain wawancara mendalam, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui observasi partisipatif. Observasi ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat secara langsung kondisi nyata di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih faktual dan mampu memperkuat hasil wawancara. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas sekolah, namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat yang objektif.

Observasi partisipatif diarahkan pada beberapa aspek utama. Pertama, kondisi sarana prasarana digital yang tersedia di sekolah, baik berupa perangkat keras seperti komputer, laptop, proyektor, jaringan internet, maupun perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan untuk mendukung pengelolaan sarana prasarana. Kedua, penggunaan aplikasi digital dalam manajemen sarana prasarana, termasuk bagaimana operator atau wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana menginput data, mengelola inventaris, dan menyajikan laporan secara digital. Ketiga, aktivitas pengelolaan yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah dalam memanfaatkan sarana prasarana digital, misalnya dalam proses pembelajaran, pencatatan aset, hingga pelaporan ke dinas pendidikan.

Melalui observasi partisipatif ini, peneliti tidak hanya mencatat apa yang tampak, tetapi juga memperhatikan pola interaksi antar pihak yang terlibat, frekuensi penggunaan sarana prasarana digital, serta hambatan teknis yang muncul di lapangan. Observasi dilakukan dalam berbagai kesempatan, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, saat rapat koordinasi, maupun ketika petugas operator menjalankan sistem inventarisasi digital. Semua temuan observasi dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan (*field notes*) untuk kemudian dianalisis bersama dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

Dengan observasi partisipatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih autentik mengenai sejauh mana digitalisasi sarana prasarana benar-benar diterapkan di sekolah. Teknik ini juga memungkinkan peneliti menangkap detail yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara, sehingga memperkaya data dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen yang relevan dan mendukung fokus penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sarana prasarana berbasis digital.

Dokumen yang ditelaah antara lain rapor mutu pendidikan, laporan manajemen sarana prasarana, daftar inventaris sekolah, dan foto atau arsip kegiatan yang berhubungan dengan implementasi digitalisasi sarana prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Model ini dianggap paling relevan karena mampu memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam memahami fenomena pendidikan yang kompleks, termasuk implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di sekolah. Dalam model ini terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan ini tidak berjalan secara linier, melainkan berlangsung interaktif, sehingga analisis dapat terus disesuaikan dengan perkembangan data di lapangan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis, di mana peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Proses ini bertujuan agar data yang awalnya sangat banyak dan beragam dapat diolah menjadi informasi yang lebih terstruktur sesuai fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, reduksi dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema seperti perencanaan digitalisasi sarana prasarana, implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak terhadap mutu pendidikan.

Reduksi data juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola awal sejak tahap pengumpulan data. Misalnya, ketika wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan jaringan internet menjadi kendala umum di beberapa sekolah, informasi tersebut segera dipilah dan dicatat sebagai kategori khusus untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian data

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil reduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data tidak hanya bertujuan menampilkan informasi, tetapi juga membantu peneliti dalam melihat keterkaitan antar kategori, menemukan pola, serta memunculkan pertanyaan baru untuk pendalaman data.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun deskripsi sistematis tentang kondisi sarana prasarana digital di masing-masing sekolah, strategi manajemen yang diterapkan, hingga dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Dengan cara ini, pembaca dapat melihat perbedaan maupun persamaan antar sekolah yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Kesimpulan sementara ditarik berdasarkan temuan awal, kemudian diverifikasi melalui perbandingan dengan data lain atau sumber berbeda (triangulasi). Verifikasi ini penting agar kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan asumsi peneliti, melainkan benar-benar teruji melalui bukti yang valid.

Pada tahap ini, peneliti tidak hanya merangkum temuan penelitian, tetapi juga menghubungkannya dengan kerangka teori yang telah ditetapkan. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan konsep *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Dalam penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Kesimpulan sementara

ditarik berdasarkan temuan awal, kemudian diverifikasi melalui perbandingan dengan data lain atau sumber berbeda (triangulasi).

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang menentukan kredibilitas hasil penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan uji validitas dan reliabilitas secara statistik, penelitian kualitatif menggunakan teknik tertentu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa strategi uji keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, perpanjangan pengamatan, dan member check.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk melihat konsistensinya. Misalnya, keterangan kepala sekolah mengenai kebijakan digitalisasi sarana prasarana dibandingkan dengan informasi dari wakil kepala sarana prasarana, guru, dan tenaga kependidikan. Dengan cara ini, peneliti dapat memverifikasi apakah data yang disampaikan antar informan saling mendukung atau justru berbeda, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, hasil wawancara tentang penggunaan aplikasi digital akan diperiksa kembali melalui observasi lapangan dan dokumen sekolah yang terkait.

Hal ini penting untuk menghindari bias subjektif, serta memastikan bahwa informasi yang dihasilkan konsisten di antara berbagai teknik.

3. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti lebih lama berada di lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan memperpanjang waktu interaksi dengan informan dan memperluas kesempatan observasi, peneliti dapat menangkap dinamika implementasi digitalisasi sarana prasarana secara lebih lengkap, sekaligus meminimalisasi kemungkinan adanya informasi yang keliru atau terbatas.

4. Member Check

Member check merupakan proses mengonfirmasi kembali data atau hasil temuan kepada informan untuk memastikan kebenaran informasi. Setelah wawancara ditranskrip atau hasil observasi ditulis, peneliti menyampaikan kembali kepada informan untuk ditinjau. Dengan demikian, informan memiliki kesempatan untuk memperbaiki, menambahkan, atau mengklarifikasi informasi yang telah diberikan. Member check berfungsi sebagai mekanisme penting untuk meningkatkan kredibilitas data dan menjaga kejujuran ilmiah dalam penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji dengan empat kriteria, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* yang dapat dicapai melalui strategi seperti triangulasi dan member check. Keabsahan data dapat diperoleh dengan memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan ketekunan, serta menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan demikian, penggunaan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan member check dalam penelitian ini

sesuai dengan kaidah metodologi kualitatif yang berlaku. Melalui penerapan strategi uji keabsahan data berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kredibel, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara akademis maupun praktis.